

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro

a. Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Plus Al – hadi Bojonegoro dengan sampel penelitian kelas IX berjumlah 21 peserta didik, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pada dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas IX C) dengan teknik *behavior contract* dan kelas kontrol (Kelas IX B) dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.¹

**Tabel 4. 1
Jadwal pelaksanaan penelitian**

No	Tanggal		Kegiatan
	Eksperimen	Kontrol	
1	17 juli 2023		Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah serta validitas instrumen dan wawancara kepada guru BK.
2	26 juli 2023	26 juli 2023	Pertemuan pertama pemberian <i>Pretest</i>
3	29 juli 2023	29 juli 2023	Pertemuan kedua pemberian layanan konseling kelompok

¹ Observasi Layanan Konseling kelompok dengan Teknik Behavior Contract Guna Mengurangi Perilaku Membolos, di kelas IXB dan IXC, Pada tanggal 17 Juli 2023 – 17 Agustus 2023.

4	9 Agustus 2023	9 Agustus 2023	Pertemuan ketiga tindak lanjut setelah pemberian layanan konseling kelompok
5	15 Agustus 2023	15 Agustus 2023	Pertemuan keempat pemberian <i>posttest</i>

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi ke lingkungan MTs Plus Al – hadi Bojonegoro dan wawancara guru BK serta mengamati kondisi peserta didik beserta interaksi yang ada di lingkungan madrasah.² Setelah melakukan observasi dan wawancara selanjutnya peneliti menyusun instrumen angket perilaku membolos yang divalidasi oleh penilai ahli dalam bidang bimbingan dan konseling berupa 2 dosen BK dan 1 guru BK, selanjutnya setelah diuji menggunakan rumus *Aiken V* menunjukkan hasil dari validitas angket dikatakan valid.³ Setelah pertanyaan instrumen angket dinyatakan valid, selanjutnya peneliti menguji coba 30 butir instrumen angket kepada 21 peserta didik pada dua kelas guna mengetahui reabilitas instrumen angket variabel perilaku membolos. Dan hasil dari uji reabilitas Cronbach alpha telah memenuhi syarat reliabel.⁴

Tahap selanjutnya peneliti memberikan lembar angket perilaku membolos pada peserta didik kelas XI B dan XI C di ruang kelas berbeda atas arahan dari Guru BK, pemberian angket perilaku membolos digunakan untuk mengetahui tingkatan perilaku membolos dari setiap peserta didik sebelum nantinya diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dan *self management*, setelah pengisian lembar angket selesai peneliti menjelaskan terkait pertemuan selanjutnya yaitu layanan konseling

² Hasil Output wawancara Guru BK, pada lampiran 3.

³ Hasil Output dan Skoring Uji validitas *Aiken V*, Pada lampiran 4 dan 9.

⁴ Hasil Output dan skoring Uji Reabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS, Pada Lampiran 10

kelompok dengan teknik *behavior contract* dan *self management* dan meminta persetujuan dari peserta didik untuk dilakukan pada tanggal berapa.

Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok kepada peserta didik yang dari hasil pengisian lembar angket telah terbukti melakukan perilaku maladaptif baik dalam tingkat rendah, sedang, maupun tinggi. Untuk perlakuan pertama peserta didik diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dan *self management*, untuk perlakuan kedua peneliti juga melaksanakan layanan konseling kelompok guna melihat perubahan perilaku peserta didik. Setelah diberikan perlakuan pertama yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dan *self management*, hasil dari perubahan perilaku setelah diberikan perlakuan digunakan peneliti sebagai perbandingan 2 perlakuan dengan teknik berbeda. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* guna mengurangi perilaku membolos efektif.

Bagian tahap terakhir peneliti kembali memberikan lembar angket perilaku membolos kepada peserta didik guna mengetahui hasil data pengisian angket tersebut terdapat perubahan atau tidak setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dan *self management*.

Berdasarkan lembar RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) layanan konseling kelompok yang peneliti susun bersama guru BK, menghasilkan beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan peneliti terdiri dari tahap awal / tahap identifikasi masalah, tahap inti / tahap kerja, tahap akhir / tahap tindakan dan perubahan.⁵

Pada tahap awal / tahap identifikasi masalah peneliti mengawali layanan dengan memberi salam kepada peserta didik layanan konseling kelompok kemudian peneliti mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum layanan konseling kelompok dimulai. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, dan

⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan, Pada Lampiran 5

langkah-langkah layanan konseling kelompok serta penjelasan mengenai teknik *behavior contract* dan *self management* yang akan di aplikasikan dalam layanan konseling kelompok.

Pada tahap inti yang akan dilaksanakan peneliti, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan pada peserta layanan konseling kelompok mengenai perilaku membolos. Kemudian peneliti bersama peserta didik membahas masalah yang sedang di alami peserta didik agar peserta didik memahami kondisi yang sedang di alami dan mampu terhindar dari perilaku membolos tersebut. Pada tahap ini peneliti mengaplikasikan teknik *behavior contract* dan *self management*, selanjutnya pada tahap akhir peneliti beserta peserta didik merencanakan tindak lanjut dari layanan konseling kelompok, di akhir layanan peneliti menutup dengan berdoa bersama peserta didik dan salam.

b. Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro

Membolos adalah suatu tindakan tidak hadir sekolah tanpa izin dan sepengetahuan dari guru dari pihak sekolah telah meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari pelajaran awal sampai akhir.⁶ perilaku membolos apabila tidak diberikan penanganan khusus akan menimbulkan permasalahan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam bidang pribadi peserta didik bisa saja kecanduan membolos karna merasakan kebebasan melakukan kegiatan apapun saat jam kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk bidang sosial perilaku membolos ini bisa menjadi sebuah kebiasaan di kalangan peserta didik bahkan menjadi budaya yang normal dengan mengajak teman untuk membolos, pada bidang belajar peserta didik akan mengalami keterlambatan pemahaman materi atau bahkan penurunan nilai akademik apabila melakukan perilaku membolos di jam pelajaran, dan yang terakhir dalam bidang karir kegagalan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, dan belajar juga menjadi permasalahan dalam bidang karir karna pada jenjang madrasah tsanawiyah kepribadian peserta didik mulai dibentuk maka perilaku

⁶ Poewodarminto, kamus besar bahasa indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, Hal. 26

maladaptif ini sangat berpengaruh bagi keberlangsungan jenjang karir pada peserta didik.

Penyebab perilaku membolos ini bisa terjadi di kalangan peserta didik MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro karena beberapa faktor diantaranya adalah peserta didik bosan dengan proses belajar mengajar, peserta didik bosan dengan suasana kelas dan madrasah, peserta didik malas mengikuti pelajaran, dan budaya peserta didik ikut ikutan teman yang melakukan perilaku membolos.

pada penelitian ini peneliti telah memberikan angket perilaku membolos pada peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro kelas IX B dan IX C dimana sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menggunakan kriteria tertentu dan atas bantuan serta saran dari Guru BK, dari dua kelas yang telah diberi lembar angket perilaku membolos terdapat total 21 sampel yang mana 10 sampel dari kelas IX B dan 11 sampel dari kelas IX C, pemberian angket perilaku membolos ini guna mengetahui sejauh mana perilaku membolos di MTs Plus Al- hadi Bojonegoro. Dari pemberian angket perilaku membolos diperoleh data dari kelompok eksperimen yaitu kelas IX C terdapat 4 peserta didik masuk kategori perilaku membolos sangat tinggi, dan 7 peserta didik melakukan perilaku membolos tinggi. Untuk kelompok kontrol yaitu kelas IX B terdapat 4 peserta didik masuk kategori tinggi perilaku membolos dan 6 peserta didik masuk dalam kategori sedang.⁷

Untuk mengatasi perilaku membolos, peneliti bersama Guru BK memberikan 21 peserta didik yang melakukan tindakan maladaptif dengan layanan konseling kelompok terbagi dalam dua kelas dengan teknik *behavior contract* dan *self management*.

c. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior contract*

Pelaksanaan Layanan konseling kelompok dimulai dengan salam dan membaca doa bersama lalu menanyakan kabar dan bagaimana perasaan peserta didik hari ini kemudian peneliti menjelaskan tentang apa itu layanan konseling kelompok, kegiatan apa yang akan dilakukan dalam konseling kelompok termasuk asas- asas yang ada

⁷ Output Pretest kelas Eksperimen dan kontrol, Lampiran 11

dalam layanan konseling kelompok meliputi asas keterbukaan, kesukarelaan dan asas kerahasiaan serta asas-asas yang lainnya.. Peneliti juga menjelaskan tentang teknik yang akan di aplikasikan dalam layanan konseling kelompok yakni teknik *behavior contract* atau kontrak perilaku dimana merupakan sebuah teknik dimana terjadi kesepakatan kontrak perilaku yang disepakati antara peserta didik dan peneliti guna mencapai perilaku yang diharapkan, dalam teknik *behavior contract* apabila kontrak perilaku yang disepakati tercapai maka peserta didik akan menerima *reward* dan jika kontrak perilaku yang sudah disepakati tidak tercapai akan peserta didik akan mendapatkan *punishment*, *reward* dan *punishment* ini juga disepakati oleh peneliti dan peserta didik sebelum kontrak perilaku disepakati bersama.

Masuk pada tahap kegiatan pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang pengertian perilaku membolos, faktor – faktor penyebab perilaku membolos, akibat dari perilaku membolos, dan usaha apa yang dilakukan agar terhindar dari perilaku membolos. Penyampaian materi tersebut dibarengi dengan tanya jawab dan diskusi antar peserta dan peneliti. Setelah tahap diskusi sudah dirasa cukup peneliti mengajak peserta didik untuk lanjut ke pada tahap inti yaitu perumusan kontrak perilaku, *reward* dan *punishment* yang diterima peserta didik dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.

Dari perumusan bersama antara peneliti dan peserta didik terdapat lima kontrak perilaku yang disepakati kontrak perilaku tersebut meliputi akan berangkat sekolah tepat waktu, akan mengikuti semua mata pelajaran, akan meminta izin kepada Guru BK maupun guru mata pelajaran jika akan meninggalkan sekolah ataupun kelas, akan mengirim surat izin yang jelas saat tidak masuk sekolah, dan akan menghormati semua guru mata pelajaran. untuk *reward* yang akan diterima peserta didik adalah peserta didik akan mendapatkan absensi yang bagus dari sebelumnya dan mendapatkan hadiah apapun yang disiapkan peneliti, untuk *punishment* yang akan didapat adalah peserta didik siap lapor kepada Guru BK setiap datang dan pulang selama kegiatan belajar mengajar. Kontrak perilaku ini disepakati

peneliti dan peserta didik mulai tanggal 29 Juli 2023 dan berakhir tanggal 9 Agustus 2023.⁸

Pada tahap akhir peneliti menanyakan perasaan peserta didik dan feedback apa yang diterima peserta didik selama layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dilaksanakan, peneliti dan peserta didik menyepakati untuk pertemuan kedua yang paling dekat dengan berakhirnya kontrak perilaku kemudian layanan konseling kelompok ditutup dengan berdoa bersama dan salam dari peneliti.



Gambar 4.1
Pelaksanaan Konseling Kelompok kelas Eksperimen

Pada pertemuan kedua Layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* peneliti memulai layanan dengan salam dan dilanjut dengan doa bersama, pada pertemuan kedua peneliti tidak melaksanakan layanan sendiri mulai awal dari akhir seperti sebelumnya pada pertemuan kali ini peneliti berkolaborasi dengan guru BK terkait tindak lanjut dari layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior* yang dilakukan sebelumnya, pada tahap awal peneliti bersama guru BK kembali mengajak peserta didik mengingat kembali terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

⁸ Observasi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract, di kelas IX C, pada tanggal 17 juli 2023 – 17 Agustus 2023.

Pada tahap kegiatan peneliti meminta salah satu peserta didik membaca kembali kontrak perilaku yang sudah disepakati pada pertemuan sebelumnya, dari kontrak perilaku yang sudah dibaca peneliti mengajak peserta didik untuk meresapi apakah sejak kontrak perilaku dimulai sampai berakhir sudah adakah perubahan yang dirasakan dari peserta didik sebelum peneliti dan guru BK mengecek pada catatan kasus peserta didik. Hampir seluruh peserta didik mengungkapkan sudah ada perubahan pada perilaku mereka walaupun tidak begitu maksimal, setelah peserta didik mengungkapkan kondisinya sebelum dan selama kontrak perilaku sampai pertemuan konseling kelompok pada hari ini, peneliti dan guru BK lalu mengecek catatan kasus apakah benar terdapat perubahan seperti apa yang sudah diungkapkan oleh peserta didik, setelah peneliti dan guru BK mengecek pada catatan kasus peserta didik terbukti terdapat perubahan dari setiap individu peserta didik walaupun tidak signifikan tapi peserta didik sudah membuktikan adanya keinginan untuk berubah dari perilaku maladaptif sebelumnya, mengingat perilaku membolos ini sudah menjadi kebiasaan dikalangan peserta didik mulai dari kelas tujuh maka diperlukan proses yang sangat panjang untuk merubah perilaku maladaptif tersebut. Dari pengamatan peneliti Guru BK peserta didik yang telah diberikan layanan konseling dengan teknik *behavior contract* memang mengalami perubahan baik dalam pribadi maupun perilaku.⁹

Diakhir sesi layanan konseling kelompok guru BK menyampaikan rasa bangga kepada peserta didik karna telah mampu merubah perilaku membolos yang sering mereka lakukan, agar perubahan perilaku ini berlanjut guru BK menawarkan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* kembali, dan seluruh peserta didik juga menjawab mereka mau jika akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* lagi. Setelah itu peneliti memberikan penguatan kembali dengan memberi semangat dan motivasi serta berharap kepada peserta didik bahwa perubahan perilaku ini akan berlanjut sampai peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik agar

⁹ Hasil Layanan Konseling Kelompok dengan teknik Behavior Contract, pada Kelas IX C, Pada tanggal 17 Juli 2023 – 17 Agustus 2023, pada Lampiran 7.

nantinya peserta didik siap untuk memasuki tingkatan karir selanjutnya yaitu jenjang pendidikan lanjutan, sebagai penutup di akhir sesi layanan konseling kelompok peneliti mengajak peserta didik untuk doa bersama dan menutup pertemuan pada hari ini dengan salam.



Gambar 4. 2
Pelaksanaan Konseling Kelompok kelas Eksperimen

d. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management*

Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pada kelas kontrol dilaksanakan dalam ruang kelas peneliti memulai layanan dengan salam dan doa bersama setelah itu menanyakan kabar dan bagaimana perasaan peserta didik hari ini , selanjutnya peneliti menjelaskan terkait apa yang akan dilakukan peserta didik pada hari ini dan bagaimana proses pelaksanaannya. Pertama peneliti menjelaskan terkait apa itu layanan konseling kelompok selanjutnya asas-asas konseling kelompok asas keterbukaan, kemandirian, dan kerahasiaan serta asas-asas lainnya. Pada penjelasan kedua peneliti juga menyampaikan tentang teknik *self management* yaitu sebuah teknik dimana setiap individu peserta didik menentukan sendiri perilaku apa yang ingin dicapai guna mengubah perilaku sebelumnya dan *reward* dan *punishment* apa yang diterima dari rencana yang telah mereka buat sendiri dan untuk mereka terima sendiri.

Memasuki pada tahap kegiatan peneliti mulai menjelaskan tentang pengertian perilaku membolos, faktor –

faktor penyebab perilaku membolos, akibat dari perilaku membolos, dan usaha apa yang dilakukan agar terhindar dari perilaku membolos, penyampaian materi tersebut dibarengi dengan diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dan peneliti. Setelah penyampaian materi dan tahap diskusi sudah selesai selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk merumuskan perilaku yang ingin diubah dari masing-masing peserta didik dengan bantuan peneliti, peneliti juga menyampaikan bahwa *reward* yang akan diterima peserta didik adalah mereka sendiri yang menentukan. Setelah peserta didik menyelesaikan tahapan yang sudah disampaikan selanjutnya peneliti mengecek satu persatu perilaku yang direncanakan oleh peserta didik selanjutnya peneliti memberikan masukan terhadap peserta didik yang memiliki target perilaku terlalu tinggi ataupun *reward* yang berlebihan. Peneliti menyampaikan bahwa keberhasilan dari target perilaku yang mereka tulis akan terlihat pada pertemuan layanan selanjutnya.¹⁰

Pada tahap akhir peneliti menanyakan perasaan peserta didik dan kesimpulan apa yang peserta didik terima setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik self management pada hari pertemuan kali ini, setelah itu peneliti dan peserta didik menyepakati pertemuan selanjutnya, layanan ditutup peneliti dengan doa bersama dan salam dari peneliti.



Gambar 4. 3
Pelaksanaan Konseling Kelompok kelas Kontrol

¹⁰ Observasi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management, di Kelas IX B, pada tanggal 17 Juli 2023 – 17 Agustus 2023.

Layanan konseling kelompok pada pertemuan kedua dimulai dengan salam dari peneliti dan doa bersama dengan peserta didik, peneliti menanyakan kabar peserta didik dan mengulas kembali terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada pertemuan kedua dilaksanakan bersama guru BK, layanan konseling kelompok pada pertemuan kali ini dilaksanakan bersama guru BK guna menindak lanjuti target perilaku yang sudah direncanakan dari tiap individu peserta didik.

Pada tahap kegiatan peneliti bersama guru BK menanyakan kepada satu persatu peserta didik apakah dari target perilaku yang sudah mereka rencanakan sudah berhasil, setelah satu persatu peserta didik di tanya dan di cek, ada beberapa peserta didik mengungkapkan hanya beberapa target perilaku yang berhasil diubah. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa belum terbiasa merubah perilaku yang sebelumnya sudah menjadi kebiasaan di kalangan peserta didik, kemudian peneliti bersama guru BK mengecek catatan kasus peserta didik terbukti terdapat perubahan absen dari sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.¹¹

Diakhir sesi konseling peneliti memberikan penguatan dan semangat kepada peserta didik, peneliti juga mengungkapkan harapan setelah layanan konseling ini berakhir peserta didik juga masih punya target perubahan perilaku yang lebih baik agar nantinya peserta didik mampu dan siap untuk masuk ke jenjang berikutnya, selanjutnya peneliti bersama guru BK mengajak peserta didik untuk berdoa bersama selanjutnya peneliti menutup pertemuan pada hari ini dengan salam.

¹¹ Hasil Layanan Konseling Kelompok dengan teknik self management, pada Kelas IX C, Pada tanggal 17 Juli 2023 – 17 Agustus 2023, Lampiran 8.



Gambar 4. 4
Pelaksanaan Konseling Kelompok kelas Kontrol

2. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Al - Hadi Bojonegoro pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, jadwal penelitian yang ditentukan sudah disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara peneliti dan pihak madrasah serta sasaran objek penelitian. Dalam pelaksanaan teknik *behavior contract* peneliti menggunakan sampel kelas IX yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum peneliti memberikan treatment dengan teknik *behavior contract* guna mengurangi perilaku membolos peserta didik, akan terlebih dahulu peneliti menentukan subjek dalam penelitian, berdasarkan hasil pra penelitian dan masukan dari guru BK maka peneliti melakukan penyebaran instrumen angket penelitian perilaku membolos terhadap peserta didik kelas IX B dan IX C yang melakukan tindakan membolos di MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro tahun ajaran 2023/2024, di dapatkan presentase perilaku membolos peserta didik yang selanjutnya dikriteria dalam lima kriteria, tahap penentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kategori Penilaian Tingkat Perilaku Membolos

NO	Skor	Kategori
1	106-120	Sangat Tinggi
2	87-105	Tinggi

3	68-86	Sedang
4	49-67	Rendah
5	30-48	Sangat Rendah

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti mampu menulis hasil laporan berupa deskripsi peserta didik dengan perilaku membolos sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, dan deskripsi hasil peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, dan apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos.

a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *aiken v* dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana angket perilaku membolos guna mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik, untuk membuktikan instrumen angket ini dapat digunakan sebelum di berikan pada peserta didik terlebih dahulu peneliti meminta validasi kepada validator ahli yaitu dua dosen BK yakni ibu Arina Fithriyana M.Pd.,Kons. dan bapak Hasan Bastoi, M.Pd.I, serta satu guru BK MTs Plus Al – hadi Bojonegoro yaitu ibu Alif Nur Kumala, S.Pd. . dari hasil uji validitas 3 validator diatas bahwa instrumen angket perilaku membolos layak digunakan sebagai alat ukur penelitian perilaku membolos dengan syarat dapat diperbaiki lagi susunan katanya, dalam perhitungan validitas *Aiken V* peneliti menggunakan bantuan *software excel* .

diketahui bahwa setiap soal memiliki kriteria berdasarkan hasil perhitungan indeks *aiken v*, hasilnya 28 soal masuk dalam kriteria sangat tinggi dan 2 soal masuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya peneliti mengganti susunan kalimat pada dua soal dengan kriteria tinggi, pada item soal nomor 8 peneliti menambahkan kalimat “saat jam pelajaran” jadi yang awalnya ‘saya mengerjakan tugas tepat waktu’ menjadi “saya mengerjakan tugas tepat waktu saat jam pelajaran”, lalu pada item soal nomor 24 peneliti mengganti kalimat “ saya mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan dibuat buat” menjadi “ saya dari rumah atau

pondok pesantren pamit berangkat sekolah tapi saya pergi ke warnet”.¹² dapat disimpulkan bahwa dari 30 soal instrumen angket perilaku membolos yang sudah diuji validitas *aiken v* peneliti tetap mempertahankan seluruh soal dengan arahan rater untuk menyesuaikan item soal nomor 8 dan 24 untuk disesuaikan dengan indikator baru peneliti menggunakan instrumen angket perilaku membolos sebagai alat penelitian.

Tabel 4. 3

Rekapitulasi Hasil Validitas Instrumen Perilaku Membolos

Nomor Butir Item	Nilai	Kriteria
1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18, 19, 20,21, 22, 23,25,26,27, 28, 29, 30.	0,9 dan 1	Validitas Sangat Tinggi
8,24.	0,8	Validitas Tinggi

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian, pada penelitian ini digunakan uji *cronbach alpha* guna mengetahui setiap indikator instrumen dapat diukur secara konsisten (reliabel). Instrumen yang diuji pada penelitian ini berjumlah 30 soal dengan sampel 21 peserta didik, dalam kriteria *alpha Cronbach* jika hasil dari $r_{11} \geq 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel akan tetapi jika $r_{11} \leq 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel/ tidak konsisten , Hasil perhitungan reabilitas menggunakan bantuan software SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.4 Berikut ini.

Tabel 4. 4

Uji Reabilitas Instrumen Dengan cronbach alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	30

¹² Validitas Instrumen dan hasil Skoring Uji Validitas Pada Lampiran 4 dan Lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas menggunakan *software* SPSS diperoleh nilai Cronbach alpha 0,68,¹³ dapat disimpulkan bahwa $0,68 \geq 0,60$ sehingga diketahui bahwa instrumen yang diuji sudah reliabel.

b. Deskripsi Data

1) Deskripsi Hasil *Pretest* perilaku membolos

Dilaksanakannya *pretest* adalah guna mengetahui kondisi tinggi atau rendahnya perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan perlakuan, berikut hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen Kelas IX C

No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Mukhamat Kamaludin	98	Tinggi
2	M Ridho Abdul Aziz	93	Tinggi
3	Angga Ardyansyah	115	Sangat Tinggi
4	Agastia Indra Ramadan	101	Tinggi
5	Khoirul Anam	89	Tinggi
6	Pradita Rizqi Triyanto	90	Tinggi
7	Wildan Hadi Setiawan	111	Sangat Tinggi
8	M. Rendy Hartanto	107	Sangat Tinggi
9	Danang Ridho Saputra	91	Tinggi
10	Ridko Syukri Yulloh	98	Tinggi

¹³ Hasil Output Uji Reabilitas dengan SPSS pada Lampiran 10.

11	Muhamad Evan	113	Sangat Tinggi
----	--------------	-----	---------------

Berdasarkan tabel yang telah disajikan menunjukan hasil dari *pretest* peserta didik dengan jumlah 11 kelas IX C dapat diketahui bahwa 7 peserta didik memiliki tingkat perilaku membolos tinggi, dan 4 peserta didik memiliki perilaku membolos sangat tinggi. Kelompok eksperimen ini akan diberikan perlakuan dengan teknik *Behavior contract* guna mengurangi perilaku membolos. Sedangkan untuk hasil *pretest* kelompok kontrol kelas IX B dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil *Pretest* Kelompok kontrol peserta didik kelas IX B

No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Yuda Birul Ariyani	87	Sedang
2	Wilda Zafiratun Nabila	86	Sedang
3	Maghda Naura Hasan	86	Sedang
4	Syafa Laili Ramadhani	78	Sedang
5	Ayu Dwi Susanti	91	Tinggi
6	Siti Lutfiatuz Zuhri	91	Tinggi
7	Shofiyatuz Zahro	85	Sedang
8	Naili Gia Riyanti	90	Tinggi
9	Helena Sandra Oktavia	101	Tinggi
10	Deviana Syifa Emma Aulia	80	Sedang

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik kelas IX B,

6 peserta didik memiliki perilaku membolos sedang dan 4 peserta didik memiliki perilaku membolos tinggi. Maka pada kelompok kontrol ini peneliti akan memberikan perlakuan dengan teknik *self management* guna mengurangi perilaku membolos.

2) Deskripsi Hasil *Posttest* perilaku membolos

Posttest digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah diberikan perlakuan pada tahap ini peneliti mengukur berkurangnya perilaku membolos dengan hasil dari *posttest*. Berikut hasil *posttest* peserta didik kelas IX C dengan perlakuan teknik *behavior contract*:

Tabel 4. 7
Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen Kelas IX C

No	Nama	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Mukhamat Kamaludin	75	Sedang
2	M Ridho Abdul Aziz	65	Rendah
3	Angga Ardyansyah	85	Sedang
4	Agastia Indra Ramadan	74	Sedang
5	Khoirul Anam	64	Rendah
6	Pradita Rizqi Triyanto	66	Rendah
7	Wildan Hadi Setiawan	79	Sedang
8	M. Rendy Hartanto	86	Sedang
9	Danang Ridho Saputra	67	Rendah
10	Ridko Syukri Yulloh	66	Rendah
11	Muhamad Evan	76	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kelompok eksperimen dengan jumlah responden 11 peserta didik yang telah diberikan perlakuan dengan teknik behavior contact mengalami penurunan perilaku membolos yaitu 6 peserta didik masuk dalam kategori perilaku membolos sedang dan 5 peserta didik masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk melihat hasil *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil *Posttest* Kelompok kontrol peserta didik kelas IX B

No	Nama	Hasil <i>Pr ete st</i>	Kategori
1	Yuda Birul Ariyani	67	Rendah
2	Wilda Zafiratun Nabila	63	Rendah
3	Maghda Naura Hasan	53	Rendah
4	Syafa Laili Ramadhani	46	Rendah
5	Ayu Dwi Susanti	69	Sedang
6	Siti Lutfiatuz Zuhri	73	Sedang
7	Shofiyatuz Zahro	60	Rendah
8	Naili Gia Riyanti	63	Rendah
9	Helena Sandra Oktavia	68	Sedang
10	Deviana Syifa Emma Aulia	55	Rendah

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa 10 peserta didik sudah diberikan perlakuan dengan teknik *self management* mengalami perubahan. Hasilnya dapat diamati dari kategori 10 peserta didik 7 peserta didik memiliki perilaku membolos rendah dan 3 peserta didik memiliki perilaku membolos sedang.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka didapatkan perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil *Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Eksperimen			<i>Gain score</i>	Kelompok Kontrol			<i>Gain Score</i>
No	<i>Prete</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	
1	98	75	23	1	87	67	20
2	93	65	28	2	86	63	23
3	115	85	30	3	86	53	33
4	101	74	27	4	78	46	32
5	89	64	25	5	91	69	22
6	90	66	24	6	91	73	18
7	111	79	32	7	85	60	25
8	107	86	21	8	90	63	27
9	91	67	24	9	101	68	33
10	98	66	32	10	80	55	25
11	113	76	37				
Σ	1106	803	303	Σ	875	617	258
<i>Mea</i>	100,5	73	27,5	<i>Mea</i>	88	62	26

Berdasarkan tabel hasil perbandingan *pretest*, *posttest*, dan *gain score* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat diketahui bahwa kedua teknik memiliki penurunan dalam perilaku membolos. Pada kelompok eksperimen ($100,5 > 73$) sedangkan kelompok kontrol ($88 > 62$). Walaupun kedua kelompok memiliki penurunan perilaku membolos akan tetapi jika dibandingkan kelompok eksperimen lebih mengalami penurunan yang tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($73 > 62$). Maka dapat diketahui setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos.

Selanjutnya guna mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam pemberian perlakuan guna mengurangi perilaku membolos adalah dengan membandingkan rata – rata *gain score* . *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan *gain score* kelompok kontrol ($27,5 > 26$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* mampu mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pada Penelitian ini menggunakan uji *mann whitney test*, tujuan dari penggunaan uji *mann whitney* ini adalah guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara 2 sampel independent dan untuk digunakan pada penelitian perbandingan (desain comparison). Uji *mann whitney* merupakan uji statistik non parametrik yang mana digunakan sebab variabel tidak memenuhi asumsi statistik. Uji variabel independent ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak, pada penelitian ini peneliti membuat hipotesis alternatif (H_a) bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif guna mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro. Pada uji *mann whitney* nilai σ sebesar 0,05 atau 5% ,

Kriteria pengambilan keputusan uji *mann whitney* yaitu Apabila nilai *asympt.sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a tidak dapat ditolak. Dan Apabila nilai *asympt.sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a ditolak . diketahui hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai Sig. 2 tailed sebesar 0,12.¹⁴ Dimana $0,12 \leq 0,05$, dari kriteria pengambilan keputusan uji *mann whitney test* maka H_a tidak dapat ditolak . sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan

¹⁴ Hasil Output Uji Hipotesis *Mann Whitney* dengan SPSS, pada Lampiran 14.

konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al- hadi Bojonegoro. dari deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan teknik *behavior contract* pada kelompok eksperimen dan teknik *self management* pada kelompok kontrol sama- sama terdapat perubahan, akan tetapi teknik *behavior contract* lebih berpengaruh dalam mengurangi perilaku membolos.

B. Pembahasan

1. Kategori Perilaku Membolos Pada Peserta Didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis data, perilaku membolos peserta didik pada kondisi awal sebelum diberikan layanan termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari 21 sampel dapat diketahui 4 peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 11 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 6 peserta didik dalam kategori rendah.¹⁵ Karena sebelumnya jika peserta didik melakukan perilaku membolos guru BK hanya memberikan pengarahan dan punishment yang sebenarnya tidak mampu memberikan solusi dari perilaku menyimpang peserta didik tersebut.¹⁶ Hal ini membuat perilaku membolos masih melekat di kalangan peserta didik, jika pemberian bantuan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik ini salah maka dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak mampu terhindar dari perilaku membolos, karna peserta didik merasa bisa menerima konsekuensi dari apa yang dilakukan tanpa memikirkan solusi yang dapat diambil agar peserta didik mampu terhindar dari perilaku membolos.

Kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang perilaku membolos artinya setiap peserta didik melakukan tingkat dan pola perilaku membolos yang berbeda beda, perbedaan membolos antara peserta didik tergantung seberapa pengaruh eksternal dan internal peserta didik. Pada kategori sedang berarti pengaruh yang peserta didik terima dari lingkungan, teman ataupun pribadi peserta didik tidak terlalu besar, dan mereka melakukan tindakan membolos hanya karna ikut

¹⁵ Observasi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, pada kelas IX, Pada Tanggal 17 Juli 2023 – 17 Agustus 2023.

¹⁶ Alif Nur Kumala (Guru BK), Wawancara oleh Penulis, 17 juli 2023, Pada Lampiran 3.

ikutan dengan teman bukan keinginan dari diri pribadi peserta didik.

Perilaku membolos dikalangan peserta didik semakin menurun setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, setelah diberikannya layanan dengan teknik tersebut kesadaran peserta didik terkait perilaku membolos semakin meningkat dibandingkan sebelum perlakuan tersebut diberikan yang berakibat perilaku membolos semakin menurun jadi dapat membuktikan bahwa layanan konseling dengan teknik *behavior contract* terbukti efektif.

Hal tersebut membuktikan bahwa kategori perilaku membolos setiap peserta didik berbeda beda, tergantung pengaruh yang setiap individu terima. Akan tetapi dari perilaku membolos peserta didik lebih banyak dalam kategori tinggi, Hal tersebut sejalan dengan Menurut Gunarsa , faktor penyebab anak absent dan tidak ke sekolah dibagi dalam 2 kelompok yaitu Sebab dari Dalam Diri Anak itu Sendiri dan Sebab dari Luar Anak.¹⁷

2. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Guna Mengurangi Perilaku Membolos

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* Untuk tahapan Pengambilan data penelitian dilakukan di MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro, pada kelas IX B dan IX C sebagai kelas penelitian. pengambilan sampel ini berdasarkan wawancara dengan guru BK dan hasil dari buku kasus peserta didik serta peneliti menggunakan teknik penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu ialah berdasarkan variabel Y yaitu perilaku membolos. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas IX C (eksperimen) menggunakan teknik *behavior contract* dan kelas IX B (kontrol) menggunakan teknik *self management*. Materi yang menjadi pokok bahasan dalam layanan konseling kelompok adalah Pengertian perilaku membolos, Faktor- Faktor penyebab

¹⁷ Ahmad SyaifudiN Ibrahim, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas Viii Smp Batik Surakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), 1689–99 <[https://eprints.ums.ac.id/38829/1/02.Naskah Publikasi-Ahmad Syaifudin Ibrahim-F100080159.pdf](https://eprints.ums.ac.id/38829/1/02.Naskah%20Publikasi-Ahmad%20Syaifudin%20Ibrahim-F100080159.pdf)>.

perilaku membolos, Akibat dari perilaku membolos, Usaha yang dilakukan guna terhindar dari perilaku membolos. Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*. peneliti terlebih dahulu peneliti membagikan angket perilaku membolos kepada peserta didik guna mengetahui seberapa besar tingkat perilaku membolos peserta didik pada tahap awal, selanjutnya baru peneliti memberikan layanan konseling dengan teknik *behavior contract* dan *self management*. selanjutnya pertemuan penelitian diakhiri dengan pemberian angket perilaku membolos kembali setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.

Berdasarkan hasil pemberian *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan rumus validitas *aiken v* diketahui bahwa kedua kelas sama – sama mengalami penurunan, pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* 10 peserta didik (100,5 menjadi 73 terjadi penurunan 27,5) dan pada kelas kontrol rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* 11 peserta didik (88 menjadi 62 terjadi penurunan 26).¹⁸ dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa antara layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* sama-sama terjadi penurunan, akan tetapi terdapat selisih lebih tinggi pada kelas eksperimen sebesar 1,5.¹⁹ yang artinya kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol jadi bisa disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* guna mengurangi perilaku membolos lebih efektif dibandingkan dengan teknik *self management* pada peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro.

Menurut Lufti Fauzan teknik *behavior contract* merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih antara konselor dan peserta didik untuk mencapai berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu jika tercapai.²⁰ Sedangkan teknik *Self*

¹⁸ Output Excel Hasil *Pretest* dan *Posttest*, pada lampiran 11.

¹⁹ Output Excel Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*, pada lampiran 12 dan 13.

²⁰ Marti Yoan Tutiona, Abd Munir, and Bau Ratu, 'UPAYA MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK

management menurut Nursalim adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan pengaruh lingkungan untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan menjalankan prosedur ini, tetapi konseli sendiri yang harus mengontrol pelaksanaan strategi tersebut.²¹ 2 teknik tersebut relevan untuk digunakan dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro, selain itu 2 teknik tersebut fokus terhadap perubahan perilaku yang mana membentuk perilaku baru yang lebih baik. Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan sebelumnya yakni teknik *behavior contract* merupakan salah satu teknik yang tepat dalam menyelesaikan masalah terkait perilaku membolos dapat diketahui dari kategori sangat tinggi dan tinggi perilaku membolos pada kelas eksperimen.

3. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Guna Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro

Efektivitas dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu layanan, berdasarkan Hasil penelitian dengan uji hipotesis *mann whitney test*, terhadap perilaku membolos peserta didik setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* bernilai 0,12.²² yang mana dapat diketahui bahwa $0,12 \leq 0,05$ yang artinya H_a tidak dapat ditolak. dari hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif guna mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro.

Analisis layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik sesuai dengan teori Icek Ajzen bahwa

BEHAVIOR CONTRACT PADA SISWA SMP NEGERI 6 PALU', *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, 1.1 (2016), 69–78
<https://web.archive.org/web/20180502173357id_/http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKP/article/viewFile/6266/4972>.

²¹ Muhammad Satriadi Muratama, 'Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah', *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5.1 (2018), 1–8 <<https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.11793>>.

²² Output SPSS Uji Hipotesis Mann whitney Test, pada Lampiran 14.

faktor utama perilaku terencana adalah niat dari individu untuk melaksanakan perilaku tertentu. Maka semakin kuat niat yang dimiliki mengakibatkan semakin besar hasil yang diterima.²³ Teori tersebut cukup apabila digunakan untuk mengukur atau menilai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penilaian teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos melalui beberapa uji terbukti efektif.

Pelaksanaan Layanan konseling kelompok merupakan suatu usaha peneliti menyelesaikan permasalahan konseli baik secara pribadi, sosial, belajar dan karir dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *behavior contract* yang mana merupakan teknik yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk merubah perilaku maladaptif dengan melakukan kontrak perilaku yang disepakati antara konseli dan konselor, serta menentukan *reward* dan *punishment* yang diterima sebagai motivasi dalam perubahan perilaku. Perilaku membolos adalah suatu kegiatan dimana peserta didik meninggalkan kegiatan akademik maupun non akademik sekolah tanpa izin dari guru maupun pihak sekolah serta meninggalkan lingkungan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yang termasuk dalam perilaku maladaptif dan layanan konseling kelompok mampu membantu permasalahan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir dengan pemanfaatan dinamika kelompok lewat implementasi teknik *behavior contract* yang mampu Mengurangi perilaku maladaptive. Paparan tersebut menunjukan bahwa pada setiap variabel memiliki keterikatan guna mengurangi perilaku membolos.

Terkait teori dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* peserta didik merasa aktif dan bersemangat , sehingga peserta didik termotivasi merubah perilaku membolos yang

²³ Icek Ajzen, 'The Theory of Planned Behavior', *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 2012, 438–59 <<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>>.

sebelumnya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan peserta didik, Sehingga peserta didik mampu mengurangi perilaku membolos dan terhindar dari perilaku membolos kembali. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam layanan konseling kelompok berhasil, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terbukti efektif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al-Hadi Bojonegoro.

